

Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial Dalam Film Animasi Upin dan Ipin (Musim Sembilan Tajuk Kedai Makan Upin Dan Ipin)

Andriana Ridho Nuryani

Murdianto

Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo

Abstrak

The weakening of the character of social care is shown by the increasingly widespread individualism and various other selfish and narcissistic acts. One way to teach the value of social care to the community, especially children is through animated films. Animated Film Upin and Ipin is a film that contains the value of education and is packaged as an attractive medium for children and adults. Therefore this thesis reports the results of the study with the formulation of the problem: (1) what are the values of education contained in the film Upin dan Ipin Season 9 Tajuk Kedai Makan Upin dan Ipin, (2) how the values of social care character education in the film Upin dan Ipin Season 9 Tajuk kedai makan Upin dan Ipin? Result: The educational value contained in the animated film Upin and Ipin season 9 Kedai Makan Upin dan Ipin includes 4 educational values, including the value of religious education, the value of moral education, the value of social education, and the value of cultural education. The film has a very dominant social character character throughout the film, both in the form of dialogue and scenes in it.

Kata kunci: *karakter peduli sosial, Upin dan Ipin*

Pendahuluan

Pendidikan ialah proses internalisasi kultur kedalam individu dan masyarakat sehingga menjadi beradab. Pendidikan bukan hanya sarana transfer ilmu saja namun sebagai sarana proses pengkulturan dan penyaluran nilai.¹ Di zaman yang modern ini kita seperti kehilangan jati diri bangsa kita yakni peduli sosial yang semakin berkurang, bahkan di daerah perkotaan kepedulian sosial ini hilang, karena mereka disibukkan dengan urusan dan pekerjaan mereka sendiri, masyarakat cenderung bersikap individualis tidak memperdulikan keadaan sekitarnya, di tambah lagi dengan maraknya media

¹ M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter (Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter)*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta), hlm. 37.

massa yang semakin canggih dan tayangan film, sinetron, kartun dan lain sebagainya yang di dalamnya kurang mempertayangkan nilai-nilai moral ataupun kerakter perduli sosial.

Manusia diciptakan oleh Allah sebagai makhluk sosial yang senantiasa saling membutuhkan antara manusia satu dengan yang lainnya, kerjasama dapat terbina dengan baik apabila masing-masing pihak memiliki kepedulian sosial. Oleh karena itu sikap peduli sosial sangat dianjurkan dalam islam. Kepedulian sosial merupakan perasaan bertanggung jawab atas kesulitan yang dihadapi oleh orang lain dimana seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu untuk mengatasinya. Kepedulian sosial dalam kehidupan bermasyarakat merupakan perilaku baik seseorang terhadap orang lain disekitarnya agar terlepas dari kesulitan.

Dengan pernyataan di atas telah dilakukan penelitian dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Serial Film Animasi Upin dan Ipin Musim 9 Tajuk Kedai Makan Upin dan Ipin”.

Rumusan Masalah

Pertama, Apa saja nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Film Animasi Upin dan Ipin Musim 9 Tajuk Kedai Makan Upin dan Ipin?. *Kedua*, bagaimana nilai-nilai pendidikan Karakter Peduli Sosial dalam Film Animasi Upin dan Ipin Musim 9 Tajuk Kedai Makan Upin dan Ipin?. *Ketiga*, bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan karakter peduli sosial dalam Film Animasi Upin dan Ipin Musim 9 Tajuk Kedai Makan Upin dan Ipin dengan Pendidikan Agama Islam ?

Metodologi

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yakni penelitian karya film tiga dimensi. Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan, penulis menggunakan dua teknik yaitu teknik dokumentasi dan observasi terhadap obyek kajian. Adapun dokumen digital, yang penulis gunakan adalah berupa DVD film *Animasi Upin dan Ipin: Musim 9 Tajuk Kedai Makan Upin dan Ipin* dan beberapa literature yang berkaitan dengan penelitian ini. Sementara tehnik observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap obyek penelitian, yaitu dengan cara mengamati film yang di putar dengan mengamati dialog-dialog serta tindakan-tindakan dalam setiap bagian sehingga penulis mudah untuk

menangkap maksud dari film, sehingga akan mempermudah penulis dalam menganalisis data. Sementara analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Penelitian yang dilakukan terhadap informasi, yang didokumentasikan dalam rekaman, baik dalam gambar, suara, maupun tulisan. Atau suatu yang menghasilkan kesimpulan tentang gaya bahasa dalam film, dan nilai pendidikan karakter peduli sosialnya. Moelong mengidentifikasikan istilah ini dengan kajian isi yaitu menganalisis data-data yang diperoleh sesuai dengan tema yang dibahas.²

NILAI PENDIDIKAN DALAM FILM

Nilai Pendidikan

Nilai secara bahasa berarti adab, etika, kultur, norma, pandangan hidup atau sila.³ Sedangkan pendidikan menurut George F. Kneller dalam buku Wiji Suwarno menjelaskan bahwa pendidikan mempunyai arti sempit dan luas. Dalam arti sempit pendidikan merupakan suatu proses mentransformasikan pengetahuan nilai-nilai dan ketrampilan melalui lembaga-lembaga pendidikan. Sedangkan menurut arti luas yaitu tindakan atau pengalaman yang mempengaruhi jiwa, watak, ataupun kemauan individu.⁴

Pendidikan menurut George F. Kneller dalam buku Wiji Suwarno menjelaskan bahwa pendidikan mempunyai arti sempit dan luas. Dalam arti sempit pendidikan merupakan suatu proses mentransformasikan pengetahuan nilai-nilai dan ketrampilan melalui lembaga-lembaga pendidikan. Sedangkan menurut arti luas yaitu tindakan atau pengalaman yang mempengaruhi jiwa, watak, ataupun kemauan individu.⁵

Beberapa komponen nilai pendidikan diantaranya: *Pertama*, nilai pendidikan religius yaitu pikiran, perkataan dan perbuatan yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai ketuhanan atau berdasarkan pada Agamanya.⁶ Nilai religius merupakan nilai kerohanian tertinggi dan mutlak yang bersumber dari hati nurani manusia. *Kedua*, nilai pendidikan moral. Nilai moral merupakan nilai yang berkaitan dengan budi pekerti dan juga berarti dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk. *Ketiga*, nilai pendidikan

² Lexy J Moelong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Rakesrain, 1997), hlm.156

³ Siti Saadatul Mughaidah, *Nilai-nilai pendidikan Karakter dalam Novel Hafalan Sholat Delisa Karya Tere Liye dan Relevansinya dengan Pembelajaran Fiqih di MI*, (Skripsi, UIN Sunana Kalijaga Yogyakarta, 2013), hlm. 20

⁴ Wiji Suwarno, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2006) hlm. 20

⁵ *Ibid'*

⁶ Mahmud, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (bandung, Alfabeta, 2014, hlm. 34

sosial. Pendidikan sosial adalah pendidikan yang berkaitan dengan kemasyarakatan atau kepentingan umum. Perilaku sosial merupakan sikap seseorang untuk peka terhadap keadaan sosial atau masyarakat disekitarnya. *Keempat*, nilai pendidikan budaya adalah pendidikan yang dianggap baik oleh kelompok masyarakat sekitarnya. Nilai budaya merupakan nilai yang abstrak maksudnya adalah bahwa nilai pendidikan budaya hanya dapat diungkapkan atau dinyatakan melalui pengamatan tingkah laku.

Pendidikan Karakter

Secara etimologis kata karakter *character* berasal dari bahasa Yunani, yaitu *charassein* yang berarti *to engrave*.⁷ Kata *to engrave* bisa di terjemahkan mengukir, memahat atau menggoreskan. Pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik (*good character*) berlandaskan kebijakan-kebijakan inti (*core virtues*) yang secara obyektif baik bagi individu maupun masyarakat.⁸ Pendidikan karakter merupakan upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Karakter dalam Agama Islam

Karakter dalam agama islam disebut juga dengan akhlaq, kata akhlaq berasal dari bahasa arab *khuluq* yang jamaknya *akhlaq*. Sedangkan menurut bahasa akhlaq adalah perangai, tabiat, dan agama.⁹ Landasan akhlak dalam islam untuk mengukur baik dan buruk karakter seseorang adalah AL-Qur'an dan As-Sunnah.¹⁰

Tujuan pendidikan karakter pada intinya membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong-royong, berjiwa patriot, berkembang dinamis, berorientasi pada ilmu

⁷ Mira DwiLestari, *Pengembangan Buku Cerita Untuk Menanamkan Pendidikan Karakter Peduli Sosial, Jujur, Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar Rendah* (Skripsi: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2016), 10

⁸ Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Erlangga, 2011), hlm. 23.

⁹ Rosihan Anwar, *Akhlaq Tasawuf*, (Bandung, Pustaka Setia, 2010), hlm. 11.

¹⁰ *Ibid*' 20

pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.¹¹

Karakter Peduli Sosial

Kepedulian sosial adalah sikap yang memperhatikan kehidupan bersama, sikap ini diwujudkan melalui kepekaan terhadap keadaan orang lain, partisipasi dalam melakukan perubahan yang positif, menolong tanpa pamrih, toleransi, dan empati terhadap penderitaan orang lain.¹²

Dalam sumber lain mendefinisikan bahwa Kepedulian adalah merupakan suatu proses memberi bantuan kepada individu agar individu dapat mengenal dirinya dan dapat memecahkan masalah dalam hidupnya sendiri agar tercapai kemampuan untuk memahami dirinya (*self understanding*), dan kemampuan untuk menerima dirinya (*self acceptance*), kemampuan untuk mengarahkan dirinya (*self realization*). sesuai kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungannya sehingga dapat menikmati hidup yang bahagia.¹³

Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yakni, suatu kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.¹⁴ Noeng Muhadjir mendefinisikan pendidikan secara luas yaitu mengembangkan pribadi dalam semua aspek, yang dimaksud mengembangkan pribadi adalah mencakup pendidikan oleh diri sendiri, lingkungan dan orang lain, sedangkan kata semua aspek mencakup aspek jasmani, akal, dan hati. Dengan demikian tugas pendidikan Agama Islam tidak hanya sekedar meningkatkan kecerdasan intelektualnya saja.¹⁵

Dalam ajaran Islam terdapat suatu pandangan yang universal, yaitu manusia diciptakan oleh Allah sebagai makhluk tertinggi, yang terbaik, yang termulia, serta diciptakan dalam kesucian asal (fitrah) sehingga manusia

¹¹ Mahmud, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung, Alfabeta, 2014, hlm. 30

¹² Bambang Rusmakno, dkk., *Pendidikan Budi Pekerti SMP Kelas VIII; Membangun Karakter dan Kepribadian Siswa* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2008), hlm. 42.

¹³ Mansyur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 341.

¹⁴ Muhaimin, *paradigm pendidikan islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012, cet. 5), hlm. 76

¹⁵ Moh Haitami Salim, Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) hlm. 28

mempunyai potensi benar. Disisi lain manusia juga diciptakan sebagai makhluk yang dhoif, sehingga manusia mempunyai potensi yang salah.¹⁶Hakikat pendidikan islam tidak bisa terlepas dari ajaran islam yang tertuang dalam Al-qur'an dan Al-hadits, karena keduanya merupakan pedoman yang otentik dalam penggalian khazanah keilmuan apapun.

Pendidikan Agama Islam bersumber dari Al-Quran dan As-Sunnah, selain keduanya (Al-Quran dan As-Sunnah) Azyumardi azra menambahkan beberapasumber, diantaranya: (a) fatwa sahabat (b)kemaslahatan yang membawa manfaat, (c) nilai adat istiadat, dan (d) pemikiran para Filsuf dan intelektual muslim yang representatif.

Tujuan Pendidikan Agama Islam secara umum yaitu untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga peserta didik diharapkan mampu menjadi manusia yang bertaqwa dan berguna bagi dirinya pribadi, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁷Jadi Pendidikan Agama Islam bersifat sakral, integral, realistik, *continue*, berimbang, berkembang dan mengglobal atau menyeluruh.

Hasil Penelitian

Nilai pendidikan yang terkandung dalam film animasi Upin dan Ipin ini adalah:

Pertama, Pendidikan Religius. Pendidikan religius merupakan pendidikan sikap dan perilaku dalam melaksanakan ajaran yang dianutnya, toleran dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Dalam film kartun Upin dan Ipin nilai religius nampak pada kegiatan Opah yang sedang membaca Ayat suci Al-Qur'an, selain itu nampak juga sikap toleran Aki Ong, dan Atuk Dalang yang memberikan Support kepada Uncle Muthu. artinya meskipun mereka saling berbeda Agama namun dalam hal sosial mereka saling memberi bantuan satu sama lain. Dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai religius terbagi menjadi dua yakni nilai yang berkaitan dengan Ketuhanan dan Kemanusiaan

Kedua. Pendidikan Moral. Pendidikan Moral berkaitan dengan nilai atau budi pekerti, moral juga berarti dapat membedakan yang baik dan yang buruk. Dalam film ini nilai moral yang ditunjukkan bertujuan untuk mendidkan anak-anak agar dapat mengenal perbuatan yang baik dan yang tidak baik sehingga mereka (anak-anak) dapat membedakannya sehingga ia

¹⁶ *Ibid'* 77

¹⁷ *Ibid'* 78

dapat menghindari hal-hal yang buruk dan dapat melaksanakan perbuatan-perbuatan yang baik.

Jadi pendidikan moral atau budi pekerti dapat dipelajari atau dicontohkan dengan media film sehingga anak lebih memahami dan dapat melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga, nilai pendidikan sosial. Pendidikan sosial adalah pendidikan yang berkaitan dengan kemasyarakatan atau kepentingan umum. Perilaku sosial merupakan sikap seseorang untuk peka terhadap keadaan sosial atau masyarakat disekitarnya. Dalam film pendidikan sosial ada sembilan (9) pendidikan karakter sosial salah satunya adalah tolong menolong. Tolong menolong termasuk dalam pendidikan karakter sosial karena tolong menolong merupakan tindakan yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi orang lain, sehingga dengan adanya tindakan menolong, diharapkan dapat meringankan beban seseorang.

Keempat, nilai pendidikan budaya. Nilai pendidikan budaya adalah pendidikan yang dianggap baik oleh kelompok masyarakat sekitarnya. Nilai budaya merupakan nilai yang abstrak maksudnya adalah bahwa nilai pendidikan budaya hanya dapat diungkapkan atau dinyatakan melalui pengamatan tingkah laku. Dalam Film Pendidikan budaya dicontohkan yaitu ramah tamah, yaitu ketika Upin dan Ipin sedang asyik duduk bersantai tiba-tiba *Opah* datang sehingga kemudian Upin dan teman-temannya menyapa *Opah*. Dari contoh ini dapat disimpulkan bahwa dalam film ini nilai budaya saling sapa atau dalam istilah Jawa *aruh-aruh* merupakan kebiasaan yang biasa dilakukan masyarakat sekitar dan hal ini sudah dianggap menjadi budaya yang baik. pendidikan budaya merupakan pendidikan yang abstrak, kebenarannya tidak dapat diukur oleh masyarakat lain.

Penelitian diatas menunjukkan bahwa pendidikan karakter khususnya dalam peduli sosial dalam Film Animasi Upin dan Ipin Musim 9 Tajuk Kedai Makan Upin dan Ipin, ini sangat dominan, karakter peduli sosial tersebut diantaranya adalah: tolong menolong, setia kawan, cinta damai, mandiri, pemaaf, ramah, tenggang rasa, saling support, ikhlas dalam memberi bantuan, dan gotong royong.

Pendidikan karakter peduli sosial merupakan bagian dari pendidikan karakter positif atau akhlaq mulia.

Penutup

Nilai pendidikan yang terdapat dalam film animasi Upin dan Ipin musim 9 tajuk Kedai makan Upin dan Ipin mencakup 4 nilai pendidikan, diantaranya nilai pendidikan religius, nilai pendidikan moral, nilai pendidikan sosial, dan nilai pendidikan budaya. Film ini memiliki dimesi karakter peduli sosial yang sangat dominan sepanjang isi film, baik dalam bentuk dialog dan adegan didalamnya. Film ini tepat untuk digunakan sebagai media penanaman karakter peduli sosial Pengetahuan, sikap dan tindakan peduli sosial merupakan suatu bentuk sarana memperkuat kebaikan bersama melalui tindakan meringankan beban atau dengan memberikan manfaat kepada orang lain, sehingga orang lain dapat mendapatkan manfaat atas tindakan yang kita lakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Rosihan. (2010). *Akhlaq Tasawuf*, (Bandung, Pustaka Setia)
- DwiLestari, Mira. (2016). *Pengembangan Buku Cerita Untuk Menanamkan Pendidikan Karakter Peduli Sosial, Jujur, Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar Rendah* (Skripsi: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta)
- Mahbubi, M. (2012). *Pendidikan Karakter (Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter)*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta).
- Mahmud. (2014). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (bandung, Alfabeta)
- Mansyur. (2005). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Moelong, Lexy. (1997). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Rakesrain)
- Muhaimin. (2012). *paradigma pendidikan islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
- Rusmakno, Bambang dkk. (2008). *Pendidikan Budi Pekerti SMP Kelas VIII; Membangun Karakter dan Kepribadian Siswa* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia)
- Saadatul Mujahidah, Siti. (2013). *Nilai-nilai pendidikan Karakter dalam Novel Hafalan Sholat Delisa Karya Tere Liye dan Relevansinya dengan Pembelajaran Fiqih di MI*, (Skripsi, UIN Sunana Kalijaga Yogyakarta)
- Salim, Moh Haitami, Syamsul Kurniawan. (2012). *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).
- Saptono. (2011). *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Erlangga)
- Suwarno, Wiji. (2006). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz)